

BUDIDAYA AYAM BROILER SEBAGAI UPAYA PENURUNAN ANGKA STUNTING DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT LINGKAR TAMBANG PT. LMR

Rusli¹⁾, Ridha Yuniara²⁾, Fita Ridhana³⁾

¹⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Putih

²⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Putih

³⁾ Departemen Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala
fitaridhana@usk.ac.id

Abstract

The aim of this service activity is to empower groups of farmers and breeders to use fermented feed technology in cultivating broiler chickens to fulfill the community's need for animal protein as an effort to reduce stunting rates in Lumut Village, Linge District and increase community income by cultivating broiler chickens. The implementation method is carried out through five stages, namely, socialization, demonstration, training, and monitoring and evaluation. Data analysis was carried out using qualitative descriptive analysis. The data obtained shows that there has been an increase in farmers' income by 40-70%. This activity also opens up new market opportunities for broiler chicken products in Kampung Lumut, increases local economic turnover, and has a positive impact on improving the family economy. There has been an increase in public knowledge regarding stunting by 60% and the adoption of daily animal protein consumption by 55%. Overall, this service activity has had a positive impact on improving the welfare of the people of Kampung Lumut, both in terms of health and economics.

Keywords: Cultivation, Broiler Chickens, Fermented Feed, Stunting, Animal Protein.

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan kelompok petani dan peternak dalam memanfaatkan teknologi pakan fermentasi pada budidaya ayam broiler untuk pemenuhan protein hewani masyarakat sebagai upaya penurunan angka stunting di Kampung Lumut Kecamatan Linge serta meningkatkan pendapatan masyarakat dengan melakukan budidaya ayam broiler. Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, monitoring dan evaluasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan peternak sebesar 40-70%. Kegiatan ini juga membuka peluang pasar baru bagi produk ayam broiler di Kampung Lumut, meningkatkan perputaran ekonomi lokal, serta memberikan dampak positif terhadap perbaikan ekonomi keluarga. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terkait stunting sebanyak 60% dan penerapan makan protein hewani harian sebanyak 55%. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak baik terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kampung Lumut, baik dari segi kesehatan maupun ekonomi.

Keywords: Budidaya, Ayam Broiler, Pakan Fermentasi, Stunting, Protein Hewani.

PENDAHULUAN

Agribisnis peternakan mencakup semua bisnis yang berkaitan dengan budidaya ternak, industri hulu, industri

hilir, dan organisasi pendukung. Sektor pertanian, yang merupakan komponen vital dari kehidupan masyarakat, memiliki potensi untuk menjadi penggerak utama ekonomi nasional. (1).

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian yang menjadi ujung tombak pemenuhan kebutuhan protein hewani, bahkan mampu meningkatkan ekonomi pedesaan dan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat desa (2). Sumber protein yang paling mudah dijangkau yang bersumber dari protein asal unggas. Kabupaten Aceh Tengah, umumnya belum mampu menyediakan kebutuhan akan daging terutama ternak unggas ayam pedaging untuk mencukupi jumlah kebutuhan masyarakat, sehingga setiap harinya dapat disaksikan pasokan ayam pedaging terus masuk dari luar kabupaten, akibat kurangnya masyarakat lokal yang melakukan budidaya ayam pedaging.

Desa Lumut Kecamatan Linge merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Aceh Tengah dikenal dengan desa lokasi pertambangan, karena merupakan objek eksploitasi dari PT. Linge Mineral Resources (LMR) yang akan dijadikan lokasi pengabdian. Desa yang selama ini mengalami keterbatasan daging akibat akses desa yang berjauhan dari pusat kota. Adapun jarak yang harus tempuh untuk menuju desa jika menggunakan jalan pintas, yaitu sejauh 75 km atau kurang lebih menempuh 2 jam dari kota takengon. dengan situasi ini menyebabkan sulitnya mendapatkan ayam pedaging, hanya satu-satunya cara yang digunakan yaitu dengan cara dipesan terlebih dahulu kepada pedagang sayur keliling yang belum tentu masuk setiap harinya. Rendahnya konsumsi serta adanya keterbatasan akan daging ayam akan

diikuti oleh harga yang kian melambung tinggi. Sesuai pernyataan Swamilaksana, (2023) Salah satu alasan mengapa protein hewani tidak banyak dikonsumsi oleh masyarakat adalah biayanya yang lebih tinggi daripada protein nabati. (3). Lapangan pekerjaan

sangat penting untuk mengukus seberapa besar pendapatan yang akan diterima untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, dimana rata-rata mayoritas penduduk berprofesi sebagai peternak dan pekebun, yang umumnya masih menggantungkan usahanya pada perkebunan yang bersifat musiman. Kegiatan pertanian sering terbentur dengan areal peternakan yang dipelihara secara tradisional dan dilepaskan secara bebas di alam. Sehingga pekebun harus mengeluarkan biaya pemagaran untuk setiap kebun yang akan diusahakannya (4).

Selain keterbatasan daging dan lapangan pekerjaan, tidak kalah penting dengan adanya isu Stunting yang menjadi program pemerintah, serta merupakan isu nasional sehingga dikira perlu keterlibatan berbagai pihak untuk turut andil dalam menangani serta memberikan upaya dalam menurunkan angka stunting. Desa Lumut baru ini dikejutkan dengan status angka Stunting tertinggi di tingkat kabupaten, kini memasuki tahap pembinaan oleh pemerintah melalui kegiatan Gampong Mawaddah Warahmah (GAMMAWAR) di tahun 2024. Menurut Ayu Marzuki yang dikutip dari website resmi Pemerintah Aceh, Program Gammawar tidak hanya berfungsi sebagai kompetisi untuk menentukan PKK Gampong terbaik di Aceh, tetapi juga berfungsi sebagai platform untuk melatih dan memantau penurunan angka stunting di tingkat desa. Desa-desa dengan angka stunting tertinggi di setiap kabupaten/kota dipilih untuk mengikuti program Gammawar. Berdasarkan status ini tentunya menjadi masalah penting untuk dibahas, agar mengetahui langkah yang dapat diambil sebagai upaya pencegahan dan penurunan angka stunting. Stunting adalah kondisi rendahnya protein dan energi dalam

waktu yang panjang yang ditandai oleh tinggi badan tidak sesuai dengan usia (5). Sebuah kondisi gagal berkembang pada masa bayi (0-11 bulan) dan balita (12-59 bulan) yang disebabkan oleh kekurangan gizi selama 1000 hari pertama kehidupan (6). Mempengaruhi kesehatan balita baik dalam jangka pendek maupun panjang (7), yang berhubungan dengan berat badan bayi, asupan energi balita, pendidikan ibu dan pendapatan keluarga terkait dengan kejadian stunting pada anak berusia 24-59 bulan (8). Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pemberian makanan tambahan (PMT). PMT berfungsi untuk mencukupi dan melengkapi kebutuhan nutrisi, sehingga dapat mencapai berat badan menurut usia seharusnya. Prinsip Pemberian PMT berlangsung dari ibu hamil hingga balita dengan memanfaatkan bahan-bahan yang kaya sumber protein hewani sambil mempertahankan keseimbangan nutrisi, bertujuan untuk memenuhi kandungan protein yang tinggi serta asam amino esensial yang lengkap (9). Selanjutnya, untuk balita, dapat dilakukan dengan memperkenalkan produk yang bernutrisi dan makanan sehat. Salah satu sumber protein yang digunakan adalah daging ayam, yang digunakan adalah daging ayam, yang merupakan bahan makanan bernutrisi, dan mudah diperoleh (10).

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan budidaya ayam broiler dengan konsep agribisnis peternakan ini yaitu sebagai upaya peningkatan pengetahuan kelompok petani peternak dalam budidaya ayam broiler, melatih kelompok tani/peternak dalam pembuatan pakan substitusi dari bahan baku lokal, upaya pencegahan dan penurunan angka stunting melalui penyuluhan terhadap pentingnya konsumsi protein hewani bagi

masyarakat terutama anak-anak yang berdomisili di desa lingkaran tambang.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode Focus Group Discussion (FGD), penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi. Dengan membuat sebuah model teknologi dan inovasi budidaya ayam broiler mulai dari hulu sampai hilir dengan kapasitas 100 ekor per priode pemeliharaan. Skala usaha akan terus ditingkatkan berdasarkan keuntungan setiap priode-nya secara berkelanjutan. Teknologi dan inovasi budidaya ayam broiler ini adalah pembuatan pakan fermentasi dengan memanfaatkan bahan lokal yang ada di desa lumut, pemenuhan kebutuhan daging dan penurunan angka stunting. Kemudian hasil pengabdian ini akan dijadikan sebagai demplot/percontohan peternakan ayam broiler yang berkelanjutan. Adapun tahapan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Survei

Dilaksanakan untuk mendapatkan persetujuan dari kelompok tani/masyarakat dan aparat desa tempat lokasi kegiatan, agar kegiatan mendapat dukungan oleh kelompok serta perangkat desa hingga dapat tercapai dengan baik.

b. Sosialisasi

Sosialisasi ini dilakukan untuk menyampaikan program dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama peserta kegiatan yaitu Kelompok Tani Atu Kude Beserta Aparatur Desa Lumut Kecamatan Linge.

c. Pelaksanaan kegiatan berbasis teknologi dan inovasi:

1. Penyuluhan dan FGD tentang aspek budidaya ayam broiler
2. Pelatihan penanganan dan pemeliharaan bibit ayam broiler
3. Pelatihan, pendampingan dalam pelaksanaan vaksin ayam broiler (tetes mata)
4. Pelatihan pemeliharaan mulai dari pemberian pakan, air minum, perawatan kandang dan perawatan lainnya
5. Pelatihan pembuatan pakan fermentasi berbasis bahan local

- d. Monitoring dan evaluasi kegiatan.
- e. Pendampingan keberlanjutan program demplot/percontohan.

Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam pelaksanaan program adalah melalui wawancara dan distribusi kuesioner (lembar observasi). Semua peserta yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan dijadikan sebagai responden. Tipe data yang dihimpun mencakup data kualitatif, peningkatan pendapatan kelompok tani dan peternak binaan, kesesuaian materi pelatihan, serta data pencapaian materi pelatihan. Analisis data dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SOSIALISASI BUDIDAYA AYAM BROILER

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan sosialisasi, yang bertujuan untuk menyelaraskan

pandangan, membangun mental, memberikan wawasan, serta memotivasi peserta agar para petani dan peternak menyadari pentingnya budidaya ayam broiler melalui pembuatan pakan fermentasi yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada, ekonomis dan mudah diperoleh, untuk dijadikan produk bernilai tinggi, sehingga diharapkan pendapatan petani dapat meningkat. Sosialisasi berikutnya kepada masyarakat desa Linge terkait Stunting, dengan budidaya ayam broiler diharapkan seluruh masyarakat sadar akan pentingnya memenuhi kebutuhan protein harian dengan mengkonsumsi ayam broiler.



Gambar 1. Pelatihan dan Penyampaian Materi

PAKAN FERMENTASI

Pelatihan dalam penyusunan pakan fermentasi dipandu secara langsung oleh Narasumber yang merupakan Dosen Program Studi Peternakan dari Universitas Syiah Kuala dan Universitas Gajah Putih. Lewat FGD dan pelatihan pembuatan pakan fermentasi, para petani dan peternak dapat memanfaatkan limbah dari desa lumut seperti ampas sagu, dedak, dan sisa jagung. Pakan fermentasi merupakan pakan untuk ternak yang mengalami proses fermentasi mikroba guna meningkatkan nilai gizi dan ketersediaan nutrisi untuk hewan ternak. Proses fermentasi

melibatkan aktivitas mikroorganisme seperti bakteri, ragi, dan jamur untuk mengubah komposisi pakan asli menjadi bentuk yang lebih mudah dicerna serta bermanfaat bagi sistem pencernaan hewan ternak. (Moorby dan M. D, 2021) adalah metode pemberian pakan yang telah lama digunakan (Mukminah et al., 2019). Temuan penelitian oleh Sugama dan Budiari (2012) menunjukkan bahwa salah satu keuntungan dari penggunaan pakan fermentasi yang dicampurkan dengan ampas sagu, dedak, dan probiotik dapat meningkatkan berat badan broiler. Sesuai dengan penelitian Ridhana dkk (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan pakan fermentasi dan probiotik memiliki dampak signifikan secara statistik terhadap berat akhir serta peningkatan berat badan. Pemberian pakan fermentasi sebesar 5%, dengan rata-rata 847,5 gram per ekor. Penambahan berat badan saat diberi pakan fermentasi dan probiotik mencapai 81,57 gram per ekor per minggu.

Peserta dalam program pelatihan ini dilatih untuk menyusun pakan lengkap menggunakan Excel Solver, sehingga dapat segera diketahui nilai nutrisi pakan serta harga dari pakan yang dihasilkan. Pelatihan dimulai dengan penjelasan mengenai pengenalan berbagai sumber pakan lokal yang berpotensi dimanfaatkan. Pengenalan bahan pakan mencakup pengenalan komposisi nutrisi pakan serta harganya. Kegiatan penyusunan pakan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan peserta dan tim pengabdian. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Pakan Fermentasi Berbahan Lokal bersama Mitra dan Mahasiswa

Proses pembuatan pakan komplit dengan teknik fermentasi ini adalah salah satu cara untuk memberikan keterampilan manajerial kepada peserta dalam mengelola pakan. Pemanfaatan pakan komplit yang telah difermentasi ini membuat cara penyediaan dan pemberian pakan menjadi lebih efektif, efisien, dan ekonomis.

SOSIALISASI STUNTING

Masyarakat Kecamatan Linge masuk kepada daerah rentan stunting dengan angka stunting tertinggi di Kabupaten Aceh Tengah. Menurut data BPS, Kampung Lumut masuk dalam daftar 10 angka tertinggi stunting di Kabupaten Aceh Tengah, terdapat 20 anak mengalami gejala stunting, walaupun data ini sudah mengalami penurunan sebanyak 26% dari tahun 2022. Pelaksanaan program diawali dengan kegiatan sosialisasi, yang bertujuan untuk membangun mental, memberikan pengetahuan, dan memotivasi kepada masyarakat untuk memiliki kesadaran yang tinggi pentingnya pemahaman terkait stunting dan upaya mencegahnya, salah satunya dengan memenuhi nutrisi terutama protein hewani harian sebanyak 19-34 gr/hari/anak dengan usia 4-13 tahun (Oertega et al, 2015).



Gambar 3. Sosialisasi Stunting kepada Masyarakat Kampung Lumut.

Kemudian setelah sosialisasi, masyarakat mengisi kuisioner yang telah disediakan untuk melihat sejauh mana kegiatan sosialisasi ini menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait stunting.

Monitoring dan Evaluasi

Dari seluruh kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan selama 4 bulan di Kampung Lumut dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan.

1. Pemeliharaan Ayam Broiler

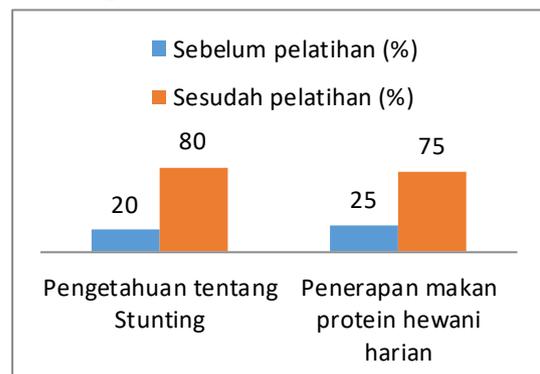
Pemeliharaan ayam broiler selama 2 bulan dilakukan dengan menerapkan teknologi pakan fermentasi menggunakan bahan limbah pertanian dari daerah linge. Selama proses pemeliharaan, ayam dipastikan sesuai pemberian pakan dan minumannya serta vaksinasi dilakukan secara tepat. Pemeliharaan menerapkan sanitasi kandang yang baik dan sesuai. Berat badan akhir ayam broiler pada minggu ke-8 dengan rentang 1900-2600 gram/ekor. Pertumbuhan ayam broiler dipengaruhi oleh pemberian pakan yang

di sesuaikan dengan kebutuhan nutrisinya,

2. Peningkatan Pendapatan Kelompok Atu Kude.

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah penerapan teknologi pakan fermentasi, produksi ayam broiler meningkat sekitar 20-30%. Hal ini berimbas pada peningkatan pendapatan peternak sebesar 40-70%, pada skala usaha. Sebelumnya, pendapatan bulanan peternak berkisar antara Rp 2.000.000 hingga Rp 3.500.000, sementara setelah implementasi budidaya ayam broiler dengan pakan fermentasi, pendapatan mereka meningkat menjadi Rp 4.000.000 hingga Rp 6.000.000 per bulan. Kegiatan ini juga membuka peluang pasar baru bagi produk ayam broiler di sekitar daerah tersebut, meningkatkan perputaran ekonomi lokal, serta memberikan dampak positif terhadap perbaikan ekonomi keluarga.

3. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat terkait Stunting



Grafik 1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat.

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting melalui sosialisasi yang meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, serta distribusi materi edukasi. Sebelum pelaksanaan

pengabdian, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai stunting hanya mencapai 20%. Setelah implementasi program sosialisasi, terdapat peningkatan yang signifikan, di mana 80% masyarakat menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait stunting, penyebabnya, dampaknya, serta upaya pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks keluarga. Setelah sosialisasi juga terdapat peningkatan penerapan makan protein hewani harian dari yang sebelumnya hanya 25%, menjadi 75%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan sosialisasi yang diterapkan melalui penyuluhan langsung, penyebaran materi edukatif, berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat secara efektif.

SIMPULAN

Hasil data yang diperoleh dari pemeliharaan ayam broiler selama 2 bulan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan peternak sebesar 40-70%. Kegiatan ini juga membuka peluang pasar baru bagi produk ayam broiler di Kampung Lumut, meningkatkan perputaran ekonomi lokal, serta memberikan dampak positif terhadap perbaikan ekonomi keluarga. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terkait stunting sebanyak 60% dan penerapan makan protein hewani harian sebanyak 55%. Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang baik dan positif bagi masyarakat Kampung Lumut, baik dari segi kesehatan maupun ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada KEMENDIKBUDRISTEK karena telah

membiayai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat serta kepada ketua LPPM Universitas Gajah Putih yang telah mensupport penuh kegiatan sehingga PKM bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Jaelani, Suslinawati dan M. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *JURNAL ILMU TERNAK*, DESEMBER 2013, VOL 13, NO 2. 2013;42–8.
- Damayanti R, Lutfiya I, Nilamsari. Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal And, Community Service Engagements*, 01(1), 28–33. 2019;
- Hall C, Bennett C, Crookston B, Dearden K, Hasan M, Linehan M, et al. (2018). Maternal knowledge of International, stunting in rural Indonesia. *Journal of Child Health and Nutrition*. 2018;7 (4) 139–.
- Kemenkes RI. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. Jakarta: Libangkes, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021;
- Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Laporan Nasional Hasil Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI. 2018;
- Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil.

- Kemenkes [Internet]. 2022;(June):78–81. Tersedia pada: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/20230516_Juknis_Tatalaksana_Gizi_V18.pdf
- Kurniawati F, Komalya INT. Pastel Tutup Daging Ayam dan Daun Kelor sebagai Pemberian Makanan Tambahan Balita Stunting di Puskesmas Dinoyo Kota Malang: Kajian Nilai Gizi, Mutu Protein dan Daya Terima. *AgriHealth: Journal of Agri-food, Nutrition and Public Health*. 2021;2(1):8.
- Ortega, R. M., Perez-Rodrigo, C., & Lopez-Sobaler, A. M. (2015). Dietary assessment methods: dietary records. *Nutricion Hospitalaria*, 31, 38–45.
- Ridhana, F. Fitri, I. (2019). Peningkatan bobot karkas ayam lokal pedaging dengan pemberian pakan fermentasi tepung kulit kopi gayo dan probiotik di Kabupaten Aceh Tengah. *J. Ternak* 10 (2), 33-39.
- Setiawan E, Machmud R, Masrul M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018;7(2):275.
- Subkhie H, Suryahadi S, Saleh A. Feasibility Analysis of Chicken Ranch Business by Plasma Partnerships System in Ciampea Bogor. *Manajemen IKM*. 2012;7(1):54–63.
- Sutawi. *Agribisnis Peternakan. Kapita selekta*. Universitas Muhamadiyah Malang. Press.Malang. 2007.
- Swamilaksita PD, Sukandar D. Proyeksi Produksi Daging Ayam Ras untuk Memenuhi Kebutuhan Protein Penduduk di Indonesia. *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik*. 2023;1(3):196–203.